

Pendampingan Pembentukan Posyandu Remaja Di Kalurahan Jogotirto Kapanewon Berbah

Ane Permatasari*¹, Yeni Widowaty², Bhakti Gusti Walinegoro³

¹SDGs Centre UMY, Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Gedung E2 Lt.1
Kampus Terpadu UMY, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183; +62 274 387656
Ext. 121

²SDGs Centre UMY, Magister Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Gedung E5 Kampus Terpadu UMY, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183; +62
274 387656 Ext. 127

³SDGs Centre UMY, Magister Manajemen dan Kebijakan Publik, FISIPOL, Universitas Gadjah
Mada, Jl. Sosio Yustisia No. 2, Bulaksumur Yogyakarta 55281; +62-274-563362 ext. 222

e-mail: *anepermatasari@umy.ac.id, yeniwidowaty@umy.ac.id,

bhaktigustiwalinegoro@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Jogotirto ini bertujuan untuk membantu Karang Taruna dalam mendirikan Posyandu Remaja Jogotirto. Remaja Jogotirto memiliki tiga masalah utama terkait dengan perilaku hidup sehat yaitu kurangnya pemahaman remaja tentang masalah kesehatan reproduksi dan hidup sehat, kecanduan penggunaan media sosial untuk kegiatan yang mengganggu kesehatan, dan tidak adanya wadah bagi remaja untuk mempelajari dan mendiskusikan masalah kesehatan secara teratur. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan antara lain penyuluhan/sosialisasi cara menjaga kesehatan reproduksi dan hidup sehat bagi remaja, pelatihan penggunaan media sosial bagi remaja, dan pendirian Posyandu Remaja. Hasil dari pengabdian ini adalah remaja di Jogotirto dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara mandiri dan terbentuknya Posyandu Remaja Jogotirto. Secara keseluruhan pelayanan dapat terlaksana dengan baik. Namun, beberapa kendala menyebabkan pelatihan penggunaan media sosial tidak dilaksanakan. Kegiatan ini sudah masuk dalam rencana tindak lanjut program pengabdian ini.

Kata Kunci : Re

maja, Posyandu, Perilaku Hidup Sehat, Kader Kesehatan, Berbah

ABSTRACT

The community service carried out in the Jogotirto Village aims to assist the Youth Organization in establishing the Jogotirto Youth Posyandu. Jogotirto youth have three main problems related to healthy living behavior, namely the lack of understanding of adolescents about reproductive health problems and healthy living, addiction to the use of social media for activities that interfere with health, and the absence of a forum for adolescents to study and discuss health problems regularly. This service is carried out with several activities, including counseling/socialization on how to maintain reproductive health and healthy living for adolescents, training on the use of social media for adolescents, and the establishment of Youth Posyandu. The result of this service is that teenagers in Jogotirto can carry out health checks independently and the formation of the Jogotirto Youth Posyandu. Overall, the service can be carried out well. However, some obstacles cause training on the use of social media to not be implemented. This activity has been included in the follow-up plan of this service program.

Keywords: Youth, Posyandu, Healthy Behavior, Health Cadre, Berbah

PENDAHULUAN

Kalurahan Jogotirto merupakan kalurahan yang terletak di Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman. Jogotirto terletak pada koordinat $07^{\circ} 48' 56''$ L, $^{\circ} 27' 49''$ T dan memiliki luas wilayah $5,84 \text{ km}^2$. Sebelum terbentuknya Kalurahan Jogotirto merupakan, terdapat 3 kalurahan, yaitu Kalurahan Jragung, Bulu dan Jogomangsari, yang memiliki wilayah pemerintahannya sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, ketiga kalurahan tersebut digabungkan berdasarkan Maklumat Pemerintah DIY yang diterbitkan tahun 1946 mengenai Pemerintahan Kalurahan, menjadi satu daerah otonom yang dinamakan Kalurahan Jogotirto. Kalurahan Jogotirto berbatasan dengan tiga kalurahan lainnya di wilayah Kapanewon Berbah, yaitu Sendangtirto, Tegaltirto, dan Kalitirto (Jogotirto, 2018).

Kalurahan Jogotirto terdiri dari 10 pedukuhan 32 RW dan 79 RT. 10 pedukuhan di Jogotirto tersebut, antara lain Dukuh Jragung, Blambangan, Worobangun, Karongan, Rejosari, Krasaan, Jlatren, Bulu, Kranggan I, dan Kranggan II. Kalurahan Jogotirto memiliki penduduk berjumlah 11.046 orang pada tahun 2018 (18,43% dari Kecamatan Berbah). Adapun jumlah laki-laki yaitu 5.485 jiwa, sedangkan jumlah perempuan yaitu 5.561 jiwa. Jika dibedakan berdasarkan kelompok umur, yaitu umur belum produktif <16 tahun, produktif 16 – 60 tahun, dan tidak produktif >60 tahun, data kependudukan di Kalurahan Jogotirto sebagai berikut:

Tabel 1. Data penduduk Kalurahan Jogotirto berdasarkan usia tahun 2018

Nomor	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	<16	2.563	23,20
2.	16 – 60	7.034	63,68
3.	>60	1.449	13,12
Total		11.046	100

Sumber: Data Kependudukan Kalurahan Jogotirto (2018)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa penduduk usia produktif yaitu 16-60 mendominasi di Kalurahan Jogotirto. Hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Kalurahan Jogotirto kaitannya dalam perencanaan pembangunan sumber daya manusia. Kemudian, besar angka ketergantungan (*dependency ratio*) Kalurahan Jogotirto adalah 570. Artinya, setiap 1.000 orang yang berusia produktif menanggung sebanyak 570 orang lebih penduduk usia tidak produktif. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Adapun perbandingan jenis kelamin atau *sex ratio* yaitu sebesar 99 (Jogotirto, 2018).

Penduduk Kalurahan Jogotirto memiliki profesi yang bermacam-macam. Berdasarkan data kependudukan Kalurahan Jogotirto (2018), yang belum/tidak bekerja menempati urutan tertinggi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar adalah masih belum sekolah dan sudah lanjut usia. Urutan kedua dalam jenis pekerjaan yaitu adalah pelajar/mahasiswa (2.142 jiwa). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kalurahan Tegaltirto merupakan anak muda yang sedang berada di masa pembelajaran. Pemuda merupakan modal penting untuk kemajuan Kalurahan Jogotirto karena generasi muda adalah generasi penerus yang eksistensinya sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia ke depan (Rusdiyani, 2015).

Masa muda merupakan masa yang penuh tantangan, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Apabila pada pemuda tidak dapat mengontrol diri dalam menghadapi tantang tersebut, maka dapat menyebabkan berbagai permasalahan yang berisiko terhadap permasalahan kesehatan (Kemenkes, 2018). Permasalahan kesehatan tersebut berdasarkan Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 (GSHS) menunjukkan faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional, sebagai berikut:

Tabel 2. Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 (GSHS)

Nomor	Faktor Risiko	Laki-laki	Perempuan
1.	Pernah Merokok	41,8%	4,1%
2.	Pernah Mengonsumsi Alkohol	14,4%	5,6%
3.	Pernah Mengonsumsi Narkoba	2,6%	-
4.	Pernah Melakukan Hubungan Seksual	8,26%	4,17%

Sumber: (Uswatun et al., 2020)

Data tersebut di atas sangat mengkhawatirkan bagi kesehatan para remaja Indonesia. Data lain, pada tahun 2020, mencatat bahwa ada 462 orang hamil di luar nikah selama pandemi. Hal tersebut dikarenakan pasangan tidak menikah tidak memahami perihal kesehatan reproduksi yang akhirnya menyebabkan seks bebas (CNN, 2021). Permasalahan ini juga terjadi karena masifnya penggunaan internet yang condong ke arah penyelewengan misalnya untuk menonton video porno (Kompas, 2020). Kehamilan pada remaja di luar nikah dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, dan sosial, serta kematian pada bayi/balita. Jogotirto yang merupakan salah satu kalurahan yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta juga terdampak permasalahan ini.

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, termasuk di Jogotiro, memerlukan penanganan secara menyeluruh dengan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait (Sulastri et al., 2019; Wahyuntari & Ismarwati, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan wadah bagi para remaja/pemuda untuk belajar dan berdiskusi terkait masalah kesehatan. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan membentuk Posyandu Remaja di Kalurahan Jogotirto. Para peneliti/penggerak pengabdian posyandu remaja telah membuktikan bahwa posyandu remaja merupakan sarana alternatif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang perilaku hidup sehat (F et al., 2021; M et al., 2020; Ningsih, 2018; Widhyasih et al., 2021). Karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk membentuk Posyandu Remaja di Kalurahan Jogotiro. Dengan terbentuknya posyandu remaja tersebut, diharapkan dapat menjadi akses remaja Jogotirto untuk lebih memahami dan peduli akan perilaku hidup sehat. Dampak jangka panjangnya, diharapkan Kalurahan Jogotirto dapat menghasilkan kader-kader remaja peduli kesehatan yang dapat memberikan kontribusi bagi dunia kesehatan yang lebih luas.

METODE PEIAKSANAAN

Pendampingan pembentukan Posyandu Remaja Jogotirto dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahapan tersebut terbagi atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahap perencanaan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan dilakukan pemetaan permasalahan dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang telah didata dan berkoordinasi dengan dengan mitra, kalurahan, kapanewon, dan karang taruna.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah pada tahapan persiapan didapatkan permasalahan prioritas dan strategi yang akan dilaksanakan, maka dalam program pengabdian ini diputuskan tiga aktivitas utama, yaitu: 1) Penyuluhan/sosialisasi tentang cara menjaga kesehatan reproduksi dan hidup sehat kepada remaja, 2) Pelatihan pemanfaatan media sosial bagi remaja, dan 3) Pembentukan Posyandu Remaja.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan program pengabdian terlaksana dengan baik, maka dilakukan monitoring sebanyak dua kali, yaitu setelah dilaksanakan sosialisasi dan pada awal pembentukan Posyandu Remaja. Selain itu, untuk mengetahui keberhasilan program, juga dilakukan evaluasi ketika program selesai dilaksanakan.

4. Tahapan Perencanaan Tindak Lanjut

Program pengabdian ini diharapkan dapat bertahan dan berkelanjutan agar manfaat yang dihadirkan dapat terus terjaga. Maka dari itu, tahapan terakhir dari program ini adalah perencanaan tindak lanjut. Perencanaan ini dilakukan dengan pertimbangan hasil evaluasi dan masukan-masukan dari para pihak yang turut mendukung pelaksanaan program.

HASIL KEGIATAN

Program Pengabdian Pendampingan Pembentukan Posyandu Remaja di Kalurahan Jogotirto Kapanewon Berbah dilaksanakan melalui tiga aktivitas utama, yaitu penyuluhan/sosialisasi tentang cara menjaga kesehatan reproduksi dan hidup sehat kepada remaja, pelatihan pemanfaatan media sosial bagi remaja, dan pembentukan Posyandu Remaja. Akan tetapi, untuk kegiatan pelatihan pemanfaatan media sosial bagi remaja, diputuskan untuk dilaksanakan pada kegiatan tindak lanjut. Hal tersebut didasarkan pada hasil monitoring yang mana didapatkan hasil bahwa pendampingan pembentukan Posyandu Remaja difokuskan pada penyuluhan/sosialisasi, pelatihan pengecekan kesehatan mandiri, dan pembentukan Posyandu Remaja. Meskipun demikian, pada pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi, para peserta dihimbau untuk dapat dengan bijak menggunakan media sosial karena hal tersebut juga dapat berdampak pada kesehatan.

1. Penyuluhan/Sosialisasi

Penyuluhan/sosialisasi dalam program pengabdian ini mengambil topik “pentingnya menjaga kesehatan sejak usia remaja”. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Rachmi, S.Gz, ahli gizi dari Puskesmas Berbah. Pada kegiatan ini, para peserta yang terdiri dari kader kesehatan remaja karang taruna dilatih untuk melakukan cek kesehatan mandiri seperti pemeriksaan tinggi badan, lingkaran lengan, berat badan, tensi, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Sebelumnya, pada penyuluhan tersebut, disampaikan juga bahwa permasalahan gizi pada remaja, umumnya, terdiri dari empat permasalahan, yaitu Anemia, KEK (Kurang Energi Kronik), Gizi Lebih, dan Perilaku Gizi yang Salah.

Penyampaian materi tentang permasalahan gizi remaja merupakan informasi baru yang diterima oleh para peserta penyuluhan. Hal tersebut dapat diketahui ketika proses penyuluhan dilaksanakan, yang mana para peserta ketika ditanya tentang informasi tersebut, tidak ada yang merespons karena ketidaktahuannya. Agar informasi yang disampaikan dapat terus melekat dan diamalkan oleh peserta, maka dokumen yang disampaikan diberikan/dikirimkan kepada para peserta. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang permasalahan-permasalahan kesehatan lain yang dapat dialami oleh para remaja.



(a)



(b)

Gambar 1 (a) Penyuluhan/sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan sejak usia remaja (b) Pelatihan pengecekan kesehatan secara mandiri

2. Pembentukan Posyandu Remaja

Pembentukan Posyandu Remaja Jogotirto dilaksanakan setelah penyuluhan/sosialisasi dan pelatihan pengecekan kesehatan mandiri selesai dilaksanakan. Para peserta pada kegiatan tersebut, pelaksana pengabdian, narasumber, pemerintah, dan karang taruna, berdiskusi untuk menegaskan komitmen pembentukan Posyandu Remaja Jogotirto. Hasilnya, terbentuk struktur Posyandu Remaja Jogotirto dengan penggerak sekaligus kadernya adalah Karang Taruna Jogotirto.

Dengan adanya Posyandu Remaja Jogotirto, manfaat yang diharapkan untuk terwujud, antara lain remaja Jogotiro dapat mendapatkan pengetahuan terkait kesehatan termasuk perkembangannya, terampil dalam menerapkan hidup sehat, saling bertukar ilmu dan saling memotivasi untuk hidup sehat, memantau kesehatan masing-masing serta teman sebayanya, dan memberikan dampak baik bagi kesehatan keluarga.

3. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pengesahan pembentukan Posyandu Remaja Jogotirto ini yang akan ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) Kepengurusan Posyandu Remaja Kalurahan Jogotirto yang ditandatangani oleh Lurah Jogotirto. Selain itu, ke depannya, setiap pertemuan rutin karang taruna akan diawali dengan pemeriksaan kesehatan semua anggota oleh para kader kesehatan yang sudah mendapatkan pelatihan.

Kendala dalam kegiatan ini menyebabkan kegiatan pelatihan media sosial sebagai sarana penunjang kegiatan posyandu remaja tidak dapat dilaksanakan. Akan tetapi, kegiatan tersebut disepakati untuk dimasukkan dalam rencana tindak lanjut. Hal tersebut selain sebagai wujud komitmen pengabdian untuk melakukan pendampingan, juga sebagai wujud komitmen para kader posyandu remaja dan pemerintah Jogotirto untuk memantapkan posyandu remaja agar dapat memberikan dampak baik bagi kesehatan masyarakat di lingkungan Jogotirto, khususnya kesehatan para remajanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Pendampingan Pembentukan Posyandu Remaja di Kalurahan Jogotirto Kapanewon Berbah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran remaja agar menjaga kesehatan dengan aktif melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan mengaktifkan kader kesehatan remaja di wilayah tersebut. Pengabdian ini berhasil membentuk Posyandu Remaja Jogotirto.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah adanya batas waktu untuk melaksanakan kegiatan, sehingga salah satu kegiatan yaitu pelatihan pemanfaatan media sosial belum dapat terlaksana. Akan tetapi, kegiatan tersebut telah masuk dalam rencana tindak lanjut dari program pengabdian ini. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, diharapkan dapat lebih siap dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat. Kesiapan tersebut meliputi koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk tokoh-tokoh masyarakat, di wilayah pengabdian agar kendala-kendala di tengah kegiatan dapat lebih terkontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LPM UMY) atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui Penetapan Kepala LPM UMY Nomor: 35/A.3-RA/LPM/2022. Selain itu, diucapkan terima kasih juga kepada Pemerintah Kalurahan Jogotirto dan Kapanewon Berbah yang telah membersamai hingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN. (2021). 462 Orang Hamil di Luar Nikah Selama Pandemi di Yogyakarta. *CNN Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210930092906-20-701363/462-orang-hamil-di-luar-nikah-selama-pandemi-di-yogyakarta> pada 20 Mei 2022.
- F, N., K, R., D, T., & N, W. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322.
- Jogotirto. (2018). *Profil Kalurahan Jogotirto*.
- Kemenkes. (2018). *Petunjuk Teknis Pembentukan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi#:~:text=KPAI%3A%202022%20Persen%20Anak%20Menonton%20Tayangan%20Bermuatan%20Pornografi%20Saat%20Pandemi,-Kompas.com%20%2D%2016&text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Ketua,masih%20melihat%20tayangan%20tidak%20sopan> pada 22 Mei 2022.
- Kompas. (2020). KPAI: 22 Persen Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi. *Kompas*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi> pada 22 Mei 2022.
- M, A., M, R., & D, D. (2020). Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(1), 17–22.
- Ningsih. (2018). Pencapaian standar nasional pelayanan kesehatan peduli remaja pada posyandu remaja di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1).
- Rusdiyani, E. (2015). Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. *Seminar Nasional*, 33–46.
- Sulastris, E., Astuti, D. P., & Handyani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Urecol*, 130–133.

- Uswatun, A., Hartati, L., & Sulistyanti, A. (2020). Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Dan Kader Kesehatan Di Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 6–12. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/5944>
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Widhyasih, R. M., Bagya, M., & Susanti, R. (2021). Upaya Kemandirian Keluarga Sehat Pada Warga Binaan Di Wilayah Rt 01/09 Kelurahan Jatiwarna Melalui Penguatan Rumah Pangan Mandiri Dan Pemantauan Kesehatan. *Prosiding Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 70–77.